

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Prosedur Penelitian

3.1.1 Rancangan/Desain Penelitian

Metode Penelitian yang di terapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang harus dilaksanakan oleh guru sebagai bentuk peningkatan kompetensi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum (Sri Astutik, Subiki, and Singgih Bektiarso 2021, hlm. 55). Menurut Jennifer Van Baren (2019) dalam buku (Prasetyo, 2021, hlm. 6) mengemukakan bahwa “Desain penelitian tindakan adalah penelitian pendidikan yang melibatkan pengumpulan informasi mengenai program dan hasil pendidikan saat ini, menganalisis informasi, mengembangkan rencana untuk memperbaikinya, mengumpulkan perubahan setelah rencana baru diimplementasikan, dan mengembangkan kesimpulan tentang perbaikan. Tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan program pendidikan di sekolah”.

Berdasarkan konsep tersebut, penelitian mengambil pendekatan kolaboratif yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournamnet* (TGT) untuk meningkatkan hasil pembelajaran teknik dasar *passing* dalam sepak bola. Proses penelitian dilakukan melalui serangkaian siklus kegiatan yang melibatkan tindakan yang sengaja dilakukan. Sebelum memulai setiap siklus, peneliti melakukan tahap pra-siklus, di mana data awal diambil untuk meyakinkan peneliti dalam perencanaan penelitian.

3.1.2 Model PTK yang digunakan

Model penelitian yang akan digunakan dalam PTK ini adalah model *Kemmis & Taggart*. Pada model jumlah siklus tergantung kepada kriteria keberhasilan dan kepuasan peneliti. setiap satu siklus terdiri dari 4 kegiatan diantaranya perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), pengamatan

(*observing*), dan refleksi (*reflection*).

3.1.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Ketika membuat perencanaan, harus merujuk pada hasil penilaian sebelumnya. Secara umum, perencanaan merupakan proses perancangan kegiatan yang dirancang untuk memecahkan masalah yang menjadi fokus utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prinsip dasar perencanaan adalah fleksibilitas, di mana rencana dapat diubah sesuai situasi dan kondisi lapangan yang sebenarnya selama pelaksanaan PTK.

3.1.2.2 Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada fase ini peneliti memulai pelaksanaan berdasarkan rencana yang telah disusun dan menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran. Penerapannya pada bidang ini harus melihat pada syarat percobaan dan hasil pengujian agar hasilnya mencapai tingkat yang diinginkan.

3.1.2.3 Pengamatan (*Observing*)

Pada fase ini peneliti, melakukan observasi terhadap akibat atau hasil tindakan yang dilakukan terhadap peserta didik. Hasil observasi ini diharapkan dapat mencerminkan suasana kelas yang sebenarnya. Aspek dalam hasil observasi adalah jalannya kegiatan, hasil, lingkungan kelas dan kendala yang terjadi. Hasil pengamatan tersebut akan menjadi dasar refleksi selanjutnya.

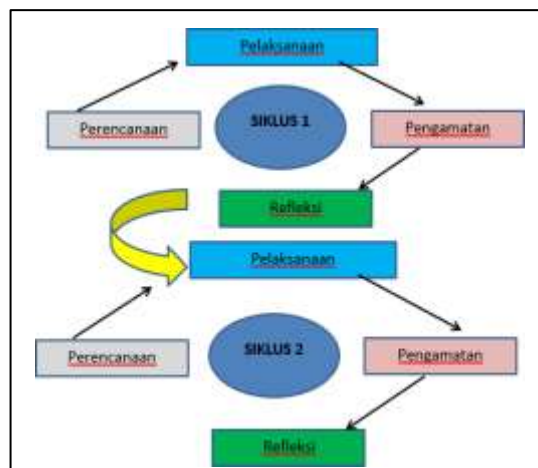
3.1.2.4 Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini, peneliti merefleksi hasil kegiatan yang didapat dari hasil observasi menganalisis, mensintesis, dan diinterpretasikan. Peneliti berfokus pada refleksi temuan penelitian dan hasil kegiatan, kemudian peneliti memeriksa pada pembelajaran dan teori-teori yang relevan. Dalam konteks ini, peneliti juga dapat menarik kesimpulan berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan

3.1.3 Jumlah Siklus dan Pertemuan

Menurut (Pitaloka 2019, hlm. 4) Secara pasti, tidak ada pembatasan mutlak untuk menentukan keberhasilan sebuah PTK dengan hal itu penentuan kriteria tersebut diserahkan kepada peneliti dengan cara mempertimbangkan potensi yang dimiliki baik oleh peserta didik, guru dan sarana pendukung. Pada posisi tertentu,

peneliti dapat menetapkan indikator atau kriteria yang tinggi untuk menyatakan keberhasilan PTK, pada posisi lainnya yang kurang memungkinkan, peneliti boleh menetapkan kriteria yang sedang-sedang saja. Oleh karena itu, penelitian mengambil struktur tersebut dengan dua siklus, dan setiap siklus akan melibatkan dua pertemuan.



Gambar 3. 1 Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : (Widayati 2023)

3.1.3.1 Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yaitu mengenai materi *Passing* sepak bola. Dalam setiap siklusnya dilakukan perubahan pendekatan atau hal lain sesuai dari hasil refleksi setiap siklusnya.

3.1.4 Rencana Tindakan

Dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, memakai model pembelajaran *Times Games Turnament* (TGT). Salah satu yang di lakukan oleh peneliti adalah pembagian kelompok menjadi 5-6 group kelompok dari jumlah 34 peserta didik. Selain hal itu, model pembelajaran ini akan di terapkan di seluruh kelas XI di SMA Negeri 1 Cigugur, dengan harapan hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK dan memberikan makna dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan siklus 1, dilakukan pembelajaran mengenai *passing* sepak bola. Dalam proses pembelajaran ini dapat terstruktur dalam tiga tahapan yakni

awalan, pelaksanaan dan akhir. Sebelum memulai tournament, peserta didik dibagi menjadi 7 group kelompok dari jumlah 34 peserta didik. Setiap kelompok nya berisi 5-6 orang, terbagi dengan jumlah laki-laki dan perempuan yang sama. Dari 7 kelompok tersebut peserta didik berkompetisi agar memenangkan tournament ini dengan melakukan *passing* ke arah cone sebagai target, dengan jarak 5 meter. Ke-7 kelompok tersebut semuanya melakukan *passing* tetapi mempunyai satu kali kesempatan. Peserta didik yang dapat mengenai target akan mendapatkan point 1. Di ujung kompetisi akan di hitung point dari setiap kelompoknya. Kelompok yang mendapatkan point terbanyak di adalah pemenangnya.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Cigugur yang berjumlah 34 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 24 orang dan siswa perempuan 10 orang.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu penerapan model *Cooprative Learning* tipe *Team Games Touranment* untuk meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola pada kelas XI IPA 1 SMAN 1 Cigugur.

3.3 Prosedur/langkah-langkah Penelitian

Langkah awal penelitian, penulis menyiapkan perizinan untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan alat penelitian yang di perlukan. Izin ini termasuk surat izin dari lembaga untuk melakukan penelitian di institusi pendidikan. Sementara itu, alat penelitian telah disiapkan, termasuk beberapa dokumen, termasuk silabus pembelajaran, rencana pembelajaran, lembar observasi, alat tes dan kriteria penilaian.

Setelah mempersiapkan persiapan penelitian, penulis kemudian mempersiapkan pelaksanaan penelitian di SMAN 1 Cigugur, khususnya di kelas XI IPA 1 pada tahun ajaran 2025/2026. Untuk sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Penulis memilih untuk penelitian melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model *Cooprative Learning* tipe *Times Games Tournament* (TGT). Dalam pelaksanaannya, penulis dapat dukungan dari seorang observer, guru, yang memberikan umpan balik untuk perbaikan setiap siklusnya. Sebelum masuk kesetiap siklusnya, peneliti menjalankan tahap pra-siklus, yang mencakup mengumpulkan data awal dari objek penelitian.

3.3.1 Tahap Siklus I

3.3.1.1 Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini, penelitian melibatkan langkah-langkah seperti merumuskan masalah, merumuskan tujuan penelitian, menentukan tindakan, merancang desain penelitian, menentukan jumlah siklus dan pertemuan, menetapkan materi ajar, menentukan teknik dan instrumen pengumpulan data, serta menyusun jadwal penelitian. Dalam pembelajaran menurut (Suhartini 2015, hlm. 57) Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam modul ajar atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario, pembelajaran.

Pada siklus pertama, pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan. Kegiatan penelitian siklus pertama ini membahas dan mereview materi yang diajarkan meliputi *passing* sepak bola. Skenario tindakan siklus I disajikan sebagai berikut :

- 1) Membuat modul ajar yang didalamnya mencakup tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan format penilaian dalam bentuk tabel untuk mengukur penilaian proses pembelajaran siswa.
- 3) Merencanakan penilaian proses pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan materi untuk disebarkan kepada siswa melalui *WhatsApp* Grup untuk dipelajari.
- 5) Mempersiapkan sumber, bahan dan alat bantu yang dibutuhkan saat pembelajaran.
- 6) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terdiri dari :
 - (a) Lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang

berlangsung

- (b)Format penilaian keterampilan gerak (*psikomotor*) siswa pada saat melakukan tes *passing* sepak bola.
- (c)Format soal dan evaluasi pada setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa mengalami perubahan atau tidak setelah tindakan dalam proses pembelajaran.

3.3.1.2 Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini mengimpelementasikan pada siklus 1, sebagian dari rancangan yang menerapkan model *Cooprative Learning* tipe *Team Games Tournament*. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti secara umum telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran *Times Games Tournament* sesuai yang direncanakan.

- 1) Fase 1 : Penyajian kelas (*Class Presentation*)
 - a) Guru menyampaikan informasi yang diperlukan dalam pembelajaran, menyampaikan Kompetensi yang ingin dicapai, dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan siswa.
 - b) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai mater yang di berikan.
 - c) Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang terdapat pada bahan ajar.
- 2) Fase 2 : belajar dalam kelompok (*Team*)
 - a) Guru/peneliti mengorganisir peserta didik ke dalam 7 kelompok kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota, contohnya dengan satu peseta didik berkompetensi tinggi, dua peserta didik berkompetensi sedang, dan satu peserta didik berkompetensi rendah. Tujuannya adalah untuk meramaikan dalamn kompetisi pembelajaran kooperatif TGT dengan memberikan peluang kepada peserta didik untuk saling berkompetisi satu sama lain dan saling membantu.
 - b) Setelah melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi, guru meminta untuk setiap anggota mengidentifikasi kebutuhan individu dan kolektif.
 - c) Setiap masing-masing anggota tim bersiap untuk mempersiapkan diri agar

dapat mengikuti permainan

- 3) Fase 3 : permainan (*Games*)
 - a) Guru/peneliti menetapkan subpokok bahasan kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama anggota kelompok masing-masing
 - b) Guru/peneliti membuat permainan yang berhubungan dengan materi ajar, permainan yang di pakai adalah rondo (kucing-kucingan).
 - c) Guru/peneliti memberikan intruksi kepada murid untuk menyimak pembelajaran passing sepak bola yang sedang guru lakukan.
 - d) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, dengan tujuan memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir.
- 4) Fase 4 : pertandingan (*Competition*)
 - a) Guru/peneliti memberikan lembar kerja kepada kelompok.
 - b) Setiap kelompok mengerjakan lembar kerja dengan diberi waktu 15 menit.
 - c) Setelah mengerjakan lembar kerja, guru membuat kompetisi, dimana peserta didik melakukan *passing* terhadap cone yang sudah dibuat dengan jarak 5 meter. Setiap peserta didik diberi satu kali kesempatan untuk melakukannya.
 - d) Dari setiap group/kelompok semuanya melakukan dengan satu kali satu kesempatan. Jika peserta didik melakukan *passing* dan masuk terhadap target maka akan mendapatkan point satu.
 - e) Hasil dari kompetisi tersebut guru menghitung point tiap kelompoknya. Kelompok yang mendapatkan point terbanyak dia adalah pemenangnya.
- 5) Fase 5 : rekondisi tim/penghargaan kelompok (*Team Tecognition*)
 - a) Guru dan peserta didik mengoreksi hasil *passing* dari setiap kelompok untuk mngetahui kesalahannya.
 - b) Guru memberikan penghargaan kelompok dan memeberikan evaluasi terhadap kelompok yang kalah.

3.3.1.3 Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap pengamatan ini di bantu oleh guru pamong yang dilakukan dengan mengamati antusiasme peserta didik, diskusi antar peserta didik dan

penguasaan materi. Kegiatan pengamatan dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran yaitu Bapak Agie Firmansyah, S.Pd. yang bertindak sebagai *observer*.

3.3.1.4 Refleksi (*Reflection*)

Tahap akhir ini pengulangan dari proses yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hasil yang terkumpul disusun dan dianalisis guna mengevaluasi apakah indikator keberhasilan yang di inginkan tercapai atau apakah masih ada ruang untuk perbaikan. Hasil dari Siklus I menjadi landasan untuk meningkatkan kinerja pada siklus berikutnya. Refleksi merupakan hasil tindak lanjut dari observasi. Hasil refleksi dalam proses pembelajaran didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh *observer*.

3.3.2 Tahap Siklus II

3.3.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Pada Siklus II, perancangan pembelajaran dan rencana tindakan didasarkan pada hasil refleksi dari siklus I. Hal yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah merencanakan perbaikan kinerja yang telah dilakukan di siklus I.

- 1) Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi sehingga menetapkan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Mengembangkan program tindakan pada siklus II.

3.3.2.2 Tindakan (*Action*)

Pada tahap tindakan siklus II merujuk pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, dan pengamatan pada siklus sebelumnya. Sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang telah ditetapkan, langkah-langkah sama seperti pada siklus I, sebagai berikut :

- 1) Fase 1 : Penyajian kelas (*Class Presentation*)
 - a) Guru menyampaikan informasi yang diperlukan dalam pembelajaran, menyampaikan Kompetensi yang ingin dicapai, dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan siswa.
 - b) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang di berikan.
 - c) Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi

yang terdapat pada bahan ajar.

2) Fase 2 : belajar dalam kelompok (*Team*)

- a) Guru/peneliti mengorganisir peserta didik ke dalam 7 kelompok kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota, contohnya dengan satu peserta didik berkompetensi tinggi, dua peserta didik berkompetensi sedang, dan satu peserta didik berkompetensi rendah. Tujuannya adalah untuk meramaikan dalamn kompetisi pembelajaran kooperatif TGT dengan memberikan peluang kepada peserta didik untuk saling berkompetisi satu sama lain dan saling membantu.
- b) Setelah melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi, guru meminta untuk setiap anggota mengidentifikasi kebutuhan individu dan kolektif.
- c) Setiap masing-masing anggota tim bersiap untuk mempersiapkan diri agar dapat mengikuti permainan

3) Fase 3 : permainan (*Games*)

- a) Guru/peneliti menetapkan subpokok bahasan kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama anggota kelompok masing-masing.
- b) Guru/peneliti membuat permainan yang berhubungan dengan materi ajar, permainan yang di pakai adalah rondo (kucing-kucingan).
- c) Guru/peneliti memberikan intruksi kepada murid untuk menyimak pembelajaran passing sepak bola yang sedang guru lakukan.
- d) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, dengan tujuan memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir.

4) Fase 4 : pertandingan (*Competition*)

- a) Guru/peneliti memberikan lembar kerja kepada kelompok.
- b) Setiap kelompok mengerjakan lembar kerja dengan diberi waktu 15 menit.
- c) Setelah mengerjakan lembar kerja, guru membuat kompetisi, dimana peserta didik melakukan *passing* terhadap cone yang sudah dibuat dengan jarak 5 meter. Setiap peserta didik diberi satu kali kesempatan untuk melakukakannya.
- d) Dari setiap group/kelompok semuanya melakukan dengan satu kali satu

kesempatan. Jika peserta didik melakukan *passing* dan masuk terhadap target maka akan mendapatkan point satu.

- e) Hasil dari kompetisi tersebut guru menghitung point tiap kelompoknya. Kelompok yang mendapatkan point terbanyak dia adalah pemenangnya.

5) Fase 5 : rekondisi tim/penghargaan kelompok (*Team Tecognition*)

- a) Guru dan peserta didik mengoreksi hasil *passing* dari setiap kelompok untuk mngetahui kesalahannya.
- b) Guru memberikan penghargaan kelompok dan memeberikan evaluasi terhadap kelompok yang kalah.

6.3.2.3 Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap pengamatan siklus II ini di bantu oleh guru pamong yang dilakukan untuk mengamati keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik. Pengamatan ini dilakukan melalui lembar observasi. Observasi dilakukan kerjasama dengan guru pamong PJOK di SMAN 1 Cigugur. Di fokuskan pada keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Pengamatan mencakup semua alat pengumpulan data untuk mengamati urutan kegiatan selama proses pembelajaran, serta memastikan validasi data.

Langkah berikutnya melibatkan serangkaian kegiatan seperti analisis, sintesis, interpretasi, penjelasan, dan pengambilan keputusan. Dalam melaksanakan langkah-langkah tersebut, guru akan menggunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan peserta didik selama proses belajar mengajar, termasuk saat siswa melakukan latihan soal.

Beberapa aspek yang perlu menjadi perhatian meliputi hal-hal positif dari siswa, seperti kehadiran, keterlibatan aktif dalam tugas gerak, partisipasi dalam diskusi, inisiatif untuk bertanya, serta kemampuan siswa menyelesaikan tugas gerak dengan cepat. Selain itu, guru diharapkan memberikan perhatian khusus terhadap kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, dengan tujuan untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran.

Guru juga diharapkan mampu membangkitkan minat belajar peserta didik dan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap belajar itu sendiri. Observasi yang dilakukan harus sesuai dengan format yang telah ditetapkan, dan setiap rincian yang

terjadi selama proses tersebut harus dicatat secara teliti. Penilaian dari hasil kegiatan akan dilakukan sesuai dengan format yang telah dikembangkan sebelumnya.

3.3.2.3 Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi siklus II dilakukan dengan cara yang sama seperti siklus I, pengulangan dari proses yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dengan hal itu sebagai awal kegiatan belajar-mengajar yang dapat mengharapkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada periode sebelumnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Firdaus et al. 2023, hlm. 106) pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting karena tanpa data penelitian tidak akan tercapai tujuan tersebut. Ada berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti khususnya di bidang PTK, yaitu: observasi, pertanyaan, examining, catatan lapangan, dan rekaman foto/video.

Model pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai metode dan teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (Firdaus et al. 2023, hlm. 105). Dalam penelitian tes ini digunakan adalah tes secara kognitif dan psikomotorik sesuai model yang digunakan yaitu model *Cooprative Learning* tipe *Team Games Tournament*. Untuk memperoleh data-data tersebut digunakan beberapa teknik dan alat pengumpulan data diantaranya : Penerapan tes pengetahuan yang menggunakan rubrik dari modul ajar bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengembangkan pola pikir, terutama dalam aspek kognitif selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknik tes unjuk kerja dengan memanfaatkan rubrik yang sudah tersedia dalam modul ajar juga bertujuan untuk menilai kinerja siswa di dalam kelas. Penilaian ini mencakup evaluasi terhadap hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa perangkat pembelajaran, yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Silabus

Silabus disusun dengan mengacu pada capaian pembelajaran. Dalam proses pembuatannya, silabus untuk mata pelajaran PJOK mencakup standar capaian pembelajaran, materi pokok, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, serta sumber dan alat yang diperlukan.

b) Modul Ajar

Modul ajar dirancang untuk dua kali pertemuan. Setiap modul yang digunakan meliputi capaian pembelajaran, indikator yang jelas, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, alokasi waktu, alat dan sumber, serta aspek penilaian. Modul ajar ini mengikuti langkah-langkah pembelajaran dari model *Cooperative Learning* tipe *Times Games Tournament*.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut (Utomo, Asvio, and Prayogi 2024, hlm. 14) Pengumpulan data adalah tatacara atau prosedur yang terstandar secara sistematis dalam proses mengumpulkan informasi (data) penelitian. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian yakni: identifikasi data, melihat pola-pola, dan membuat interpretasi. Dalam mengolah data tersebut penulis menggunakan analisis data dituangkan dalam modul ajar. Rumus tersebut digambarkan sebagai berikut:

$$N = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3. 1 Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1.	75 s/d 100	Sudah Tuntas
2.	30 s/d 74	Belum Tuntas

Tabel 3. 2 Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1.	90 s/d 100	Sangat Baik
2.	80 s/d 89	Baik
3.	71 s/d 79	Sedang
4.	62 s/d 70	Kurang
5.	30 s/d 61	Sangat Kurang

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai 75% dari hasil tes atau nilai 75. Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari keseluruhan siswa mampu melakukan *passing* atas dengan benar nilai minimal 66 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk penentuan ketuntasan klasikal yaitu:

$$P = \frac{F}{N \times 100\%} \text{ Sudijono (2012: 43)}$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari

persentasinya

N = Jumlah siswa

P = Angka ketuntasan klasikal

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK pada kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Cigugur dengan penguasaan teknik yang benar pada saat proses pembelajaran tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan prestasi peserta didik.

3.7 Indikator/kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil apabila telah memenuhi indikator Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dimana KKTP di SMA Negeri 1 Cigugur yaitu 75. Ketuntasan klasikal tercapai apabila 70% dari seluruh siswa mampu melakukan *passing* sepak bola dengan benar.

Tabel 3. 3 Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

0 – 45%	Belum mencapai, remedial di seluruh bagian
41 – 74%	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang di perlukan
75– 85%	Sudah mencapai ketuntasan, tidak remedial
86 – 100%	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

- a. 75-100% peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran PJOK dan memiliki tingkat kebugaran jasmani dalam kategori baik serta memiliki karakter yang diharapkan yaitu: toleransi sportif, tanggung jawab dan jujur.
- b. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah sebagai berikut:

- a. Aspek Kognitif : B / 75-100%
- b. Psikomotor : B / 75-100%

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada bulan September 2025. Pelaksanaan proses penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2025/2026. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di lapangan olahraga SMA Negeri 1 Cigugur.

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

[illegible]

